

**GAMBARAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) OLEH PERAWAT
DI RUANG RAWAT INAP SERUNI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
DR. M. YUNUS BENGKULU**

¹⁾Ana Satri Dwi Pratiwi, ²⁾Esti Sorena, ³⁾Feni Eka Dianti

Prodi DIII Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu
Email : esorena@unib.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit merupakan upaya yang harus di tingkatkan seluruh pegawai terutama perawat yang memiliki peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab selama melakukan tindakan keperawatan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara dan melindungi pemakainya dari penyakit, cedera, dan penyebaran infeksi yang diakibatkan adanya kontak dengan bahaya (hazard) yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik, dan lainnya yang bersifat eksklusif dan spesifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran penggunaan APD, dengan sampel sebanyak 22 orang perawat rawat inap yang berada di Ruang Seruni.

Metode : Metode penelitian ini deskriptif dengan dengan tehnik *Purposive sampling*. Dengan subjek penelitian 6 tindakan yang berjumlah n = 196 yang terdiri dari ; Tindakan pemberian Injeksi n = 73, tindakan perawatan luka n = 17, tindakan pemasangan/ Pelepasan Cateter n =11, tindakan pemeriksaan tanda-tanda vital n = 73, tindakan pemasangan / pelepasan Invus n =11, dan tindakan pengambilan sampel darah n = 11.

Simpulan : Hasil penelitian perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan yaitu hampir seluruh perawat tidak menggunakan *google / face shield* (92%), pelindung kepala (89%), perawat yang menggunakan *gown / jubah* hanya (57%), hampir seluruh perawat menggunakan sepatu pelindung (75%), menggunakan apron (96%), memakai masker (99,5%), dan *hand scoon* (98%).

Kata Kunci : Rumah Sakit, Alat Pelindung Diri, Tindakan Keperawatan

ABSTRACT

Baground : *Occupational Health and Safety (K3) in hospitals is an effort that must be improved by all employees, especially nurses who have roles, functions, duties and responsibilities during nursing actions by using Personal Protective Equipment (PPE) as a barrier against the penetration of substances, solid particles , liquid, or air and protect the wearer from disease, injury, and spread of infection caused by contact with chemical, biological, radiation, physical, electrical, mechanical and other hazards that are exclusive and specific. The purpose of this study was to see the description of the use of PPE, with a sample of 22 inpatient nurses in the Seruni Room.*

Method : *This research method is descriptive with a porposive sampling technique. With the research subject 6 actions obtained n = 196 which consists of;*

The act of administering injection n = 73, wound care n = 17, insertion / removal of the catheter n = 11

Result :examination of vital signs n = 73, insertion / opening of the IV infusion n = 11, and the act of taking blood samples n = 11 . The results of the nurse's research in carrying out all of their actions are finding that almost all nurses do not use face shields (92%) and head protection (89%). However, the nurses were wearing protective shoes (75%), gowns/robes (57%) aprons (96%), masks (99.5%), and hand scoops (98%).

Keywords : Hospital, Personal Protective Equipment, Nursing Action

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan untuk masyarakat dengan ciri tersendiri dan dipengaruhi oleh IPTEK yang dituntut untuk terus meningkatkan pelayanan yang bermutu dan terjangkau guna terwujudnya derajat kesehatan yang tinggi (Zahara, et al;2017). Perawat adalah tenaga kesehatan yang mempunyai tanggung jawab dan dituntut untuk profesional dalam menjalankan berbagai peran diantaranya yaitu pemberi asuhan, advokat klien, konselor, agen pengubah, pemimpin, pendidik, manajer, manajer kasus, peneliti dan pengembang praktik keperawatan¹

Kinerja yang diberikan oleh karyawan tidak selalu memberikan pelayanan yang baik sehingga Rumah Sakit dituntut untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pasien tetapi juga memenuhi kebutuhan karyawan agar selalu meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit. Pelayanan yang berkualitas berkaitan dengan mutu Rumah Sakit karena dengan pelayanan yang berkualitas akan meningkatkan mutu di Rumah Sakit, terutama pada upaya

perlindungan bagi tenaga kerja di Rumah Sakit dan institusi kesehatan lain, Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, khususnya paragraph 5 tentang K3, pasal 86 dan 87. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 382/Menkes/SK/III/2007 tentang Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan².

Alat pelindung diri (APD) sangat penting untuk digunakan oleh petugas kesehatan saat menjalankan tugas, dimana fungsinya yaitu demi kepentingan perawat dan pasien itu sendiri. 7% kejadian Hals ada di Negara maju, dan 10% ada dinegara berkembang. (WHO; 2016). Berdasarkan data yang dilaporkan³. setiap tahunnya diperkirakan sekitar 3 juta kasus tertusuk jarum atau perlukaan lain oleh benda tajam yang terkontaminasi pada tenaga kesehatan diseluruh dunia⁴.

60% petugas kesehatan terbanyak yang ada di Rumah Sakit adalah Perawat dan merupakan salah

satu profesi yang sering terkena penyakit akibat kerja karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang bersentuhan dan selalu ada di samping pasien (Sudarmo, 2016). Menurut data di Bidang Keperawatan Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu jumlah perawat Rawat Inap sebanyak 299 jiwa, dan jumlah perawat Rawat Jalan di Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu Sebanyak 58 perawat dan diluar itu ada 23 perawat.

Penggunaan APD bertujuan untuk memenuhi dan menaati semua K3 yang diwajibkan. BAB IX, pasal 13 tentang memasuki tempat kerja menerangkan bahwa barang siapa yang akan memasuki tempat kerja, diwajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai APD wajib. Begitu juga dalam Peraturan Menteri Nomor 52 Tahun 2018 dijelaskan dengan sangat jelas tentang (APD). APD merupakan hal yang sangat penting dalam pengendalian risiko K3 terutama terkait bahaya biologi dengan risiko yang paling tinggi terjadi, sehingga penggunaan APD menjadi satu prosedur utama di dalam proses asuhan pelayanan kesehatan. APD bersifat eksklusif dan spesifik, penggunaan APD seharusnya menjadi faktor penting dari upaya pengendalian. Jenis APD menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan diantaranya: Penutup kepala (shower cap), Kacamata (google), Pelindung wajah (face shield), Masker, Sarung Tangan (hand schoon), Jas Lab/ Apron (apron/jas lab), Pelindung

kaki (safety shoes dan sepatu boots), dan Coverall (Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 52 Tahun 2018).

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian dengan metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana perawat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama melakukan tindakan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Bengkulu, yang bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan APD (pelindung kepala, *google/ face shield*, masker, *hand scoon*, apron, sepatu pelindung, dan *gown/jubah*), pada saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan pemberian injeksi, perawatan luka, pemasangan kateter/pelepasan kateter, pemeriksaan tanda-tanda vital, pemasangan infus/pelepasan infus, dan pengambilan sampel darah. Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah perawat yang ada di ruangan Rawat Inap RSUD M. Yunus adalah berjumlah 299 orang perawat. Menggunakan metode purposive sampling dimana metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh penelitidalam memilih sample sebanyak 22 orang perawat dengan tindakan yang dilakukan sebanyak 196 kali tindakan keperawatan yang terdiri dari ; Tindakan Pemberian Injeksi n=73 tindakan perawatan luka n=17, Tindakan Pemasangan/ Pelepasan Cateter n=11, Tindakan Pemeriksaan Tanda-tanda Vital n= 73, Tindakan Pemasangan/ pelepasan Invus n=11, dan tindakan Pengambilan Sampel Darah n=11,

Lokasi penelitian ini di lakukan di ruang rawat inap Seruni Rumah Sakit Dr M yunus Bengkulu. dengan menggunakan checklist, data yang diperoleh langsung dari responden yaitu dilakukan observasi pada saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan cara menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian untuk dideskripsikan dan menghitung data persentase.

HASIL

Lokasi penelitian ini di lakukan di ruang rawat inap Seruni Rumah Sakit Dr M yunus Bengkulu yang di laksanakan selama satu bulan

sebanyak 196 tindakan keperawatan yang di lakukan oleh 22 orang responden. Responden penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap Seruni Rumah Sakit Dr M yunus Bengkulu. Penelitian dilaksanakan diruang seruni pada saat shift pagi, untuk melihat pemakaian APD pada saat perawat sedang melakukan tindakan keperawatan, maka di peroleh gambaran alat pelindung diri (APD) oleh perawat di ruang rawat inap seruni rumah sakit umum daerah dr. m. yunus Bengkulu Tahun 2021 sebagai berikut ;

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Pelindung Kepala

N o	Tindakan Keperawatan	Pelindung Kepala	%	Tidak Pakai Pelindung Kepala	%	Total %
1	Injeksi	0	0	73	100	100
2	Perawatan Luka	7	41	10	59	100
3	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	10	91	1	9	
4	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	0	0	73	100	100
5	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	2	18	9	82	100
6	Pengambilan Sampel Darah	3	27	8	73	100
Total n = 196		22	11	174	89	100

Dari Tabel 1 Hasil observasi distribusi frekuensi penggunaan APD pelindung kepala pada saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan, hampir semua perawat

tidak menggunakan pelindung kepala (89%) dan perawat yang menggunakan pelindung kepala (11%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Google/Face Shield Pada Saat Perawat Melaksanakan Tindakan Keperawatan

No	Tindakan Keperawatan	Google/Face shield	%	Tidak Pakai Google/Face shield	%	Total %
1	Injeksi	0	0	73	100	100
2	Perawatan Luka	8	47	9	53	100
3	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	1	9	10	91	100
4	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	0	0	73	100	100
5	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	4	36	7	64	100
6	Pengambilan Sampel Darah	2	18	9	82	100
Total n = 196		15	8	181	92	100

Dari Tabel 2 Hasil observasi distribusi frekuensi penggunaan APD google/face shield pada saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan, hampir seluruh perawat tidak menggunakan google/face shield (92%) dan perawat yang menggunakan google/face shield (8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Masker Pada Saat Perawat Melaksanakan Tindakan Keperawatan

No	Tindakan Keperawatan	Pakai Masker	%	Tidak Pakai Masker	%	Total %
1	Injeksi	73	100	0	0	100
2	Perawatan Luka	16	94	1	6	100
3	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	11	100	0	0	100

4	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	73	100	0	0	100
5	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	11	100	0	0	100
6	Pengambilan Sampel Darah	11	100	0	0	100
Total n = 196		195	99.5	1	0.5	100

Dari Tabel 3 Hasil observasi distribusi frekuensi penggunaan APD masker pada saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan, hampir seluruh perawat memakai masker (99,5%) dan perawat yang tidak menggunakan masker (0,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Hand Scoon Pada Saat Perawat Melaksanakan Tindakan Keperawatan

No	Tindakan Keperawatan	Hand Scoon	%	Tidak Pakai Hand Scoon	%	Total %
1	Injeksi	73	100	0	0	100
2	Perawatan Luka	14	82	3	18	100
3	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	11	100	0	0	100
4	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	73	100	0	0	100
5	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	11	100	0	0	100
6	Pengambilan Sampel Darah	11	100	0	0	100
Total n = 196		193	98	3	2	100

Dari Tabel 4 Hasil observasi distribusi frekuensi penggunaan APD hand scoon pada saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan, hampir seluruh perawat menggunakan hand scoon (98%), dan perawat yang tidak menggunakan hand scoon (2%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Apron Pada Saat Perawat Melaksanakan Tindakan Keperawatan

No	Tindakan Keperawatan	Apron	%	Tidak Pakai	%	Total %
----	----------------------	-------	---	-------------	---	---------

			Apron			
1	Injeksi	69	94.5	4	5.5	100
2	Perawatan Luka	17	100	0	0	100
3	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	11	100	0	0	100
4	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	70	96	3	4	100
5	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	11	100	0	0	100
6	Pengambilan Sampel Darah	10	91	1	9	100
Total n = 196		188	96	8	4	100

Dari tabel 5 Hasil observasi distribusi frekuensi penggunaan APD apron pada saat perawat melakukan tindakan keperawatan, hampir seluruh perawat menggunakan apron (96%), dan perawat yang tidak menggunakan apron (4%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Sepatu Pelindung Pada Saat Perawat Melaksanakan Tindakan Keperawatan

No	Tindakan Keperawatan	Sepatu Pelindung	%	Tidak Pakai Sepatu Pelindung	%	Total %
1	Injeksi	71	97	2	3%	100
2	Perawatan Luka	16	94	1	6%	100
3	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	11	100	0	0%	100
4	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	27	37	46	63%	100
5	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	11	100	0	0%	100
6	Pengambilan Sampel Darah	11	100	0	0%	100
Total n = 196		147	75	49	25%	100

Dari tabel 6 Hasil observasi distribusi frekuensi penggunaan APD sepatu pelindung pada saat perawat melakukan tindakan keperawatan, hampir seluruh

perawat menggunakan sepatu pelindung (75%), dan yang

tidak menggunakan sepatu pelindung (25%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Gown/Jubah Pada Saat Perawat Melaksanakan Tindakan Keperawatan

No	Tindakan Keperawatan	Gown/Jubah	%	Tidak Pakai Gown/Jubah	%	Total %
1	Injeksi	0	0	73	100	100
2	Perawatan Luka	12	71	5	29	100
3	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	7	64	4	36	100
4	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	73	100	0	0	100
5	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	9	82	2	18	100
6	Pengambilan Sampel Darah	11	100	0	0	100
Total n = 196		112	57	84	43	100

Dari tabel 7 Hasil observasi distribusi frekuensi penggunaan APD gown/ jubah pada saat perawat melakukan tindakan keperawatan, yang

menggunakan gown/ jubah (57%) dan yang tidak menggunakan gown/ jubah (43%).

Tabel 8 Gambaran Alat Pelindung Diri (APD) oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

No	Tindakan Keperawatan	Pemakaian APD			
		Lengkap	(%)	Tidak Lengkap	(%)
1.	Injeksi	0	0	73	100
2.	Perawatan Luka	7	41	10	59
3.	Pemasangan Cateter/Pelepasan Cateter	1	9	10	91
4.	Pemeriksaan Tanda-tanda Vital	0	0	73	100

5.	Pemasangan Infus/Pelepasan Infus	2	18	9	82
6.	Pengambilan Sampel Darah	2	18	9	82
7.	Total n = 196	12	6	184	94

Dari tabel 8 Hasil observasi distribusi perawat saat melakukan tindakan keperawatan di Ruang Rawat Inap Seruni secara keseluruhan dengan total n = 196 didapatkan hasil perawat yang

memakai APD lengkap saat melakukan 6 tindakan keperawatan yaitu berjumlah 12 orang (6%), dan Perawat yang tidak memakai APD lengkap berjumlah 184 orang (94%).

PEMBAHASAN

Gambaran Alat Pelindung Diri Saat Perawat Sedang Melakukan Tindakan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu penggunaan Alat Pelindung Diri Pelindung Kepala Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan hampir semua perawat tidak menggunakan pelindung kepala (89%) dan perawat yang menggunakan pelindung kepala (11%), di Ruang Seruni pelindung kepala sudah disediakan oleh Rumah Sakit, setelah ditanya alasan mereka tidak menggunakan pelindung kepala beberapa perawat mengatakan karena alasan terburu-buru jadi tidak sempat untuk memakai pelindung kepala, ada juga yang mengatakan bahwa mereka sudah menggunakan hijab jadi tidak perlu lagi pelindung kepala. Pelindung kepala merupakan APD yang digunakan guna mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala untuk melindungi kepala/ rambut petugas dari percikan darah/ cairan

dari tubuh pasien (Permenkes RI No. 27 tahun 2017).

Penggunaan Alat Pelindung Diri Google/ Face Shield Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh perawat tidak menggunakan google/face shield (92%) dan perawat yang menggunakan google/face shield (8%), di Ruang Seruni google / face shield sudah disediakan oleh Rumah Sakit, namun jumlah google / face shield tidak sesuai dengan banyaknya jumlah perawat yang ada sehingga saat perawat ingin melakukan tindakan keperawatan mereka tidak bisa menggunakan google/ face shield yang sama. Setelah ditanya alasan lain mereka tidak menggunakan google/ face shield adalah karena terburu- buru ingin melakukan tindakan keperawatan. Google/ Face Shield adalah alat yang digunakan untuk melindungi mata dan wajah dari percikan darah, cairan tubuh, sekresi dan eksresi (Permenkes RI No. 27 tahun 2017).

Penggunaan Alat Pelindung Diri Masker Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh perawat memakai masker (99,5%) dan perawat yang tidak menggunakan masker (0,5%), saat dilakukan observasi perawat menggunakan masker dengan tidak tepat yaitu meletakkan masker di dagu perawat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eret et al (2021) di Ruang Perawatan Rumah Sakit Tangerang, sebanyak 30 responden terdapat 28 orang perawat yang menggunakan masker dan 2 responden tidak menggunakan masker.

Masker merupakan APD yang bertujuan melindungi mukosa mulut dan wajah dari cipratan darah ataupun cairan tubuh (Permenkes RI No.27. tahun 2017).

Penggunaan Alat Pelindung Diri Hand Scoon Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh perawat menggunakan hand scoon (98%), dan perawat yang tidak menggunakan hand scoon (2%), di Ruang Seruni hand scoon sudah disiapkan oleh Rumah Sakit, namun saat peneliti mengobservasi ada beberapa orang perawat yang kurang tepat menggunakan hand scoon yaitu menggunakan hand scoon bersih pada tindakan yang seharusnya menggunakan hand scoon steril. 84% perawat di Brazil mengerti dengan benar jenis sarung tangan apa yang harus digunakan, kapan harus

menggunakannya, bagaimana memakainya, dan bagaimana melepaskannya. Namun pada praktiknya, pengetahuan tersebut tidak diaplikasikan pada praktik keseharian perawat. Sebanyak 28% responden tidak menggunakan hand scoon karena kebiasaan, 22% mengatakan dengan alasan kualitas hand scoon yang buruk, 20% karena kurangnya kepedulian pada sikap aseptik, dan 13% karena terburu-buru dalam bekerja dan tidak sempat menggunakan jenis sarung tangan yang tepat.

Hand Scoon adalah Alat pelindung tangan digunakan pada saat perawat melakukan tindakan invasive, saat melakukan pemeriksaan, untuk melindungi tangan dari cairan tubuh pasien, darah, dan lainnya untuk mencegah infeksi (Permenkes RI No.27. tahun 2017).

Penggunaan Alat Pelindung Diri Apron Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh perawat menggunakan apron (96%), dan perawat yang tidak menggunakan apron (4%). Ortega *et al.* (2015) menyebutkan *apron* sebagai APD harus digunakan dengan benar dan bersifat tahan air, agar menutupi dada hingga di bawah lutut, terikat dengan baik. Penggunaan *apron* sangat disarankan sebagai langkah antisipasi saat menangani pasien dengan diare dan muntah yang seringkali mengeluarkan cairan tubuh dengan tiba-tiba. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Devi, et all (2019) di Ruang Perawatan Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang bahwa dari 3 responden seluruhnya (100%) menggunakan apron sesuai SOP.

Penggunaan Alat Pelindung Diri Sepatu Pelindung Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh perawat menggunakan sepatu pelindung (75%), dan yang tidak menggunakan sepatu pelindung (25%). Setelah ditanya alasan perawat tidak menggunakan sepatu pelindung sesuai standar adalah, mereka sudah menggunakan sepatu/ sandal mereka, walaupun tidak berbahan karet namun mereka sudah mengenakan sepatu tersebut. Sepatu Pelindung berfungsi untuk melindungi kaki dari percikan darah, cairan tubuh dan mencegah dari kemungkinan terkena tusukan benda tajam (Permenkes RI No.27. tahun 2017).

Penggunaan Alat Pelindung Diri Gown/Jubah Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan. Dari hasil penelitian didapatkan hasil, perawat yang menggunakan gown/ jubah (57%) dan yang tidak menggunakan gown/ jubah (43%). Setelah ditanya alasan perawat tidak menggunakan gown/ jubah yaitu, mereka sudah menggunakan apron, alasan lain yaitu terburu-buru sehingga tidak sempat menggunakan gown/ jubah.

Gown/jubah merupakan APD yang digunakan untuk melindungi tubuh dari berbagai paparan dengan kontak ataupun

droplet yang bersifat infeksius. guna melindungi area tubuh petugas kesehatan (Kemenkes RI 2020).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil distribusi perawat saat melakukan tindakan keperawatan di Ruang Rawat Inap Seruni secara keseluruhan dengan n total = 196 didapatkan hasil perawat yang memakai APD lengkap saat melakukan 6 tindakan keperawatan yaitu berjumlah 12 orang (6%), dan Perawat yang tidak memakai APD lengkap berjumlah 184 orang (94%). Penggunaan APD menurut KEMENKES RI 2020 sangat penting untuk menghadapi wabah covid-19 yang penularannya sangat signifikan, di Indonesia kasus ini terus meningkat, karena itu resiko terpaparnya Covid-19 sangatlah tinggi apabila tenaga kesehatan tidak memakai APD sesuai SOP yang telah ditetapkan, dengan mematuhi indikasi penggunaan dengan mempertimbangkan risiko terpapar, dan dinamika transmisi, cara memakai dan melepaskan dengan benar, dan juga cara mengumpulkan setelah dipakai. Tenaga Kesehatan juga harus paham prinsip yang harus dipenuhi dalam pemilihan APD yaitu diantaranya APD tersebut harus dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi, berat APD seringnya mungkin sehingga tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan, APD dapat dipakai secara fleksibel, tidak menimbulkan bahaya tambahan, tidak mudah rusak, memenuhi ketentuan dan standard

yang ada, pemeliharaan mudah dan tidak membatasi gerak bagi penggunaannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Gambaran Alat Pelindung Diri pada saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan di Ruang Seruni RSUD Dr M. Yunus Bengkulu 2021 dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan APD dengan sampel n=196 pada 6 tindakan keperawatan dengan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh perawat menggunakan hand scoon (98%), hampir seluruh perawat memakai masker (99,5%), hampir seluruh perawat menggunakan apron (96%), hampir seluruh perawat menggunakan sepatu pelindung (75%), namun perawat yang menggunakan gown/ jubah hanya (57%), hampir seluruh perawat tidak menggunakan pelindung kepala (89%) dan hampir seluruh perawat tidak menggunakan google/face shield (92%).

DAFTAR PUSTAKA

Wahyudi,Iwan:2020. *Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. Stikes Karsa Husada Garut Jalan Nusa Indah 24 Tarogong Kidul Garut Jawa Barat.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 tentang Pedoman Pencegahan dan*

Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Wibowo, Bambang, dkk.2020.*Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19.*Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.Dokumen Resmi.

Devi, dkk. 2019. *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit.* Journal of Holistic Nursing and Health Science.Undip

Herwanti Nunik.2009.*Pemakaian alat pelindung diri dalam memberikan perlindungan bagi tenaga kerja di instalasi rawat inap di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.*Fakultas Kedokteran Sebelas Maret.

Padilha, J. M. F., Sá, S. P. C., de Souza, S.R., Brum, A. K., Lima, M. V. R. L., & Guimarães, T. F. (2016). Glove use in nursing practice and its implications: A methodological study. *Online Brazilian Journal of Nursing*, 15(4).

Menik.dkk.2015. *Hubungan Motivasi Dan Komitmen Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien.* Universitas Udayana.DenpasarR.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017. *Tentang Pedoman Pencegahan Dan*

Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Sakit (IPSR).Jurnal Ilmu Kesehatan.Bengkulu

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018. *Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.*

Perry,A.G & Potter,P.A.2010. *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7.* Jakarta:Salemba Medika

Riyanto.2011. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten.* Diakses dari [http://ejournal.stikesborrome.us.ac.id/ file/5-8.pdf](http://ejournal.stikesborrome.us.ac.id/file/5-8.pdf), pada Tanggal 23 Maret 2017.

Sukaldo,dkk.2017. *Gambaran Penerapan Alat Pelindung Diri Di Ruang Perawatan Rumah Sakit.* Universitas Pelita Harapan. Tangerang.

World Health Organization. 2009). *Guidelines on core components of infection prevention and control programmes at the national and acute health care facility level.* Geneva.

Zahara, dkk. 2017. *Kepatuhan Menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) di tinjau dari pengetahuan dan perilaku pada petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana Rumah*